

**ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA MENJADI MANISAN KELAPA
(STUDI KASUS: USAHA ALFIS) DI DESA SIMPANG LHEE
KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA**

***ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF COCONUT INTO COCONUT SWEETS
(CASE STUDY: ALFIS BUSINESS) IN SIMPANG LHEE VILLAGE
WEST LANGSA DISTRICT LANGSA CITY***

Tasly Septarida^{1*}, Fiddini Alham², Thursina Mahyuddin³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

**Email penulis korespondensi: taslyasptrd3944@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya keuntungan dan nilai tambah dari kelapa menjadi manisan kelapa di Desa Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang berada di kecamatan Langsa yaitu di Desa Simpang Lhee. Untuk mengetahui besarnya keuntungan dan nilai tambah dari kelapa menjadi manisan kelapa di Desa Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa menggunakan metode analisis data keuntungan dan metode analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya penerimaan yang didapat dari hasil penjualan produk manisan kelapa yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00. Total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp. 3.663.887,00 dan keuntungan yang didapat dalam selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 6.336.113,00.

Kata Kunci: kelapa, keuntungan, nilai tambah

ABSTRACT

This study aims to analyze the amount of profit and added value from coconut into candied coconut in Simpang Lhee Village, West Langsa District, Langsa City. The research method was carried out purposively with a case study research design. The collection of data used is primary data and secondary data. This research was conducted in one of the villages in the Langsa sub-district, namely Simpang Lhee Village. To find out the amount of profit and added value from coconut into candied coconut in Simpang Lhee Village, West Langsa District, Langsa City, using the profit data analysis method and the added value analysis method using the Hayami method. The results of this study indicate that the amount of revenue obtained from the sales of candied coconut products is Rp. 10,000,000.00. The total costs incurred during the production process amounted to Rp. 3,663,887.00 and the profit gained during the production process is Rp. 6.336,113.00.

Keywords: coconut, profit, added value

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan pertanian baik industri pengolahan, industri penyedia input pertanian yang meningkatkan nilai tambah pada suatu komoditas tertentu. Industri hasil pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan agroindustri dimana pada proses tersebut menghasilkan suatu produk olahan baik produk antara (intermediate product) maupun produk akhir (finish product). Pengolahan produk pertanian berbasis agroindustri diperlukan karena meningkatkan nilai ekonomi. Agroindustri adalah proses meningkatkan nilai tambah dan daya saing pada komoditas pertanian, dimana agroindustri menjadi bentuk pilihan untuk produk pertanian yang belum diolah memiliki banyak kendala sehingga tidak tahan lama dan harga jualnya yang rendah (Kurniasari & Widadie, 2014).

Di Indonesia, tanaman kelapa merupakan tanaman budidaya yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi apabila dikelola dengan baik. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki potensi tinggi dalam memproduksi kelapa. Luas areal tanaman kelapa mencapai 3.396,8 Ha dengan total produksi sekitar 2.884,6 ton (BPS, 2021). Tanaman kelapa telah dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia baik untuk kebutuhan sektor pangan tetapi juga untuk sektor nonpangan. Oleh sebab itu kelapa menjadi salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam usaha agroindustri. Alasan utama yang membuat tanaman kelapa menjadi komoditas komersial adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan. Beberapa hasil olahan dari kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti minyak kelapa, sapu lidi, arang dan tempurung kelapa yang menjadi bahan baku untuk kerajinan tangan sehingga hasil olahan kelapa memiliki nilai ekonomi.

Salah satu upaya industri pengolahan yaitu menciptakan nilai tambah dari hasil pertanian. Nilai tambah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk dengan adanya proses produksi seperti pengolahan, penyimpanan, pengawetan, pengemasan dan pengangkutan dimana proses tersebut dilakukan untuk mengolah bahan baku secara tepat. Dengan adanya proses produksi, akan menambah daya tahan produk tersebut sehingga nilai pada produk yang dihasilkan menjadi tinggi (Marimin & Maghfiroh, 2010).

Seiring dengan berkembangannya industri pengolahan hasil pertanian, industri pengolahan kelapa dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperpanjang masa simpan produk olahan dari kelapa sehingga menciptakan produk dengan nilai ekonomis yang tinggi, dengan adanya proses pengolahan akan memberikan nilai tambah dan keuntungan (Palijama et al., 2016). Salah satu industri pengolahan manisan kelapa berskala rumah tangga terdapat di Kota Langsa, yang terletak di Desa Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat. Usaha Alfisini merupakan satu-satunya usaha pengolahan manisan kelapa berskala rumah tangga yang sudah berkembang selama 6 tahun lamanya. Potensi untuk berkembangnya usaha manisan kelapa ini dapat menjanjikan dikarenakan daya saing terhadap produk sejenis di Kota Langsa sendiri belum ada untuk produk manisan kelapa. Dari segi bahan baku, Kota Langsa memiliki jumlah produksi kelapa sebesar 130,47 ton pada tahun 2020, yang dimana produksi Kota Langsa terdiri dari empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Langsa Timur sebesar 41,70 (Ton), Langsa Lama sebesar 38,32 (Ton), Langsa Barat sebesar 20,80 (Ton), Langsa Baro sebesar 29,35 (Ton) dan Langsa Kota sebesar 0,30 (Ton) (BPS, 2021).

Proses produksi manisan kelapa ini terbilang sangat sederhana dan tidak terlalu rumit, yaitu dibuat dari bahan baku utama kelapa yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua (Halid et al., 2021). Manisan kelapa diberi beberapa varian rasa dan warna yang menarik namun tidak menghilangkan rasa yang khas dari kelapa itu sendiri. Dalam memproduksi manisan kelapa, Usaha Alfis ini mampu memproduksi tiap bulannya mencapai kurang lebih 1000 kemasan produk manisan kelapa dan pemilik juga menyediakan manisan kelapa yang telah dikemas dan yang belum dikemas sehingga dapat disesuaikan atas permintaan konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Studi kasus merupakan suatu metode pendekatan yang berfokus terhadap

spesifikasi kasus dalam suatu lingkungan atau aktivitas baik proses itu mencakup individu, kelompok budaya atau suatu potret kehidupan (Yolanda et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Alfis dan pengelola usaha manisan kelapa di Desa Lhee Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dalam mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya subjek tersebut dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Ani et al., 2021).

Dalam melakukan pengumpulan data, data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisisioner kepada pemilik manisan kelapa yang dikumpulkan terdiri dari jumlah input yang digunakan, jumlah output yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam pengolahan manisan kelapa. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Mamonto et al., 2024).

Keuntungan

Safri et al., (2013) Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil maka keuntungan yang diterima akan menurun. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

Q = Jumlah produksi

P = Harga produk

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variable

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan Manisan Kelapa ditentukan dengan metode hayami. Analisis nilai tambah metode Hayami merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Metode Hayami digunakan karena dapat digunakan dalam menganalisis nilai tambah pada subsistem pengolahan atau produksi sekunder. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan strategi dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya.

Komponen dalam perhitungan nilai tambah terdiri dari output, input, harga, Penerimaan dan keuntungan (Purnama et al., 2017). Prosedur perhitungan nilai tambah pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa pada studi kasus: Usaha Alfis di Desa Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

| No | Variabel | Nilai |
|--|--|----------------------------|
| Output, Input dan Harga | | |
| 1 | Output (Unit/Bulan) | A |
| 2 | Bahan Baku (Unit/ Bulan) | B |
| 3 | Tenaga Kerja (HOK/ Bulan) | C |
| 4 | Faktor Konversi | $D = A/B$ |
| 5 | Koefisien Tenaga Kerja | $E = C/B$ |
| 6 | Harga Output (Rp/Unit) | F |
| 7 | Upah Rata – Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK) | G |
| Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Kg) | | |
| 8 | Harga Bahan Baku | H |
| 9 | Sumbangan input Lain | I |
| 10 | Nilai Output | $J = D \times F$ |
| 11.A | Nilai Tambah | $K = J - I - H$ |
| | B Rasio Nilai Tambah | $L = (K/J) \times 100\%$ |
| 12.A | Imbalan Tenaga Kerja | $M = E \times G$ |
| | B Bagian Tenaga Kerja | $N\% = (M/K) \times 100\%$ |
| 13.A | Keuntungan | $O = K - M$ |
| | B Tingkat Keuntungan | $P\% = (O/J) \times 100\%$ |
| Balas Jasa Pemilik Faktor – Faktor Produksi | | |
| 14 | Margin Keuntungan | $Q = J - H$ |
| | A Keuntungan | $R = O/Q \times 100\%$ |
| | B Tenaga Kerja | $S = M/Q \times 100\%$ |
| | C Input Lain | $T = I/Q \times 100\%$ |

Sumber : Hayami (1987) dalam Zakaria (2007)

Keterangan :

- 1) Nilai tambah menunjukkan selisih antara nilai output dengan bahan baku utama dan sumbangan input lain, tidak termasuk tenaga kerja.
- 2) Rasio nilai tambah menunjukkan persentase nilai tambah dari nilai output (nilai produk).
- 3) Keuntungan menunjukkan bagian yang diterima industri pengolahan.
- 4) Tingkat keuntungan menunjukkan persentase keuntungan dari nilai tambah.
- 5) HOK : Hari Orang Kerja (Hayami et al., 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Setiap kegiatan produksi memerlukan biaya, tidak terkecuali usaha pengelolaan Kelapa menjadi Manisan Kelapa. Perhitungan biaya perlu dianalisis untuk mengetahui bagaimana struktur biaya yang nantinya akan mempengaruhi keuntungan dari suatu usaha. Biaya-biaya yang dianalisis dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Valentina, 2009). Perhitungan biaya dilakukan untuk satu bulan. Berikut ini merupakan struktur biaya pada Usaha Alfis pengolahan Manisan Kelapa (Aponno & Siahaya, 2023).

Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan Manisan Kelapa dalam keadaan konstan atau umumnya tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Komponen pada biaya tetap pada usaha pengolahan manisan kelapa di Desa Simpang Lhee yaitu biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa tempat. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan Manisan Kelapa dalam satu bulan.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kelapa Menjadi Manisan Kelapa

| No | Uraian | Biaya Tetap Manisan Kelapa(Rp/Bulan) |
|-------------------------------|-----------------------|--------------------------------------|
| 1 | Biaya Sewa Tempat | 100.000,00 |
| 2 | Biaya Penyusutan Alat | 86.200,00 |
| Total Biaya Tetap/bulan (TFC) | | 186.200,00 |

Sumber: Data Promer diolah, 2023

Biaya Tetap dalam usaha pengolahan manisan kelapa meliputi biaya sewa tempat dan biaya penyusutan peralatan. Pemilik usaha manisan kelapa di Desa Simpang Lhee dalam kegiatan proses produksinya menggunakan rumah sendiri dalam setiap proses produksi dikarenakan usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa ini merupakan usaha industri rumah tangga. Oleh karena itu biaya sewa tempat dalam penelitian ini menggunakan asumsi biaya sewa yaitu sebesar Rp. 100.000,00/bulan.

Sedangkan Biaya penyusutan merupakan metode perhitungan biayaselama masa pakai yang digunakan dalam proses produksi (Sriwana et al., 2022). Adapun alat-alat yang digunakan pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa di Desa Simpang Lhee seperti toples, pisau potong/iris, pisau pencungkil, timbangan, wajan, *sealer*, kompor gas, tabung gas, gunting, ember dan spatula. Total biaya penyusutanperalatan pada usaha Pengolahan Manisan Kelapa sebesar Rp. 86.200,00. Dari tabel 2 diatas maka dapat dilihat total keseluruhan biaya tetap dalam proses produksi pengolahan kelapa adalah Rp. 186.200,00.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya Variabel dalam penelitian ini meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya bahan baku (kelapa, gula, pasta, air dan vanili), biaya penunjang (listrik, biaya gas, biaya air untuk pencucian buah kelapa dan biaya cetak label usaha) dan biaya lain-lain (transportasi pemasaran dan pembelian plastik). Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa dalam satu bulan.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kelapa menjadi Manisan Kelapa

| No | Uraian | Jumlah (Rp)/bulan |
|----------------------------|-------------------------|-------------------|
| 1 | Biaya Tenaga Kerja | 754.687,00 |
| 2 | Biaya Bahan Baku | 1.978.000,00 |
| 3 | Biaya penunjang lainnya | 215.000,00 |
| 4 | Biaya lain-lain | 530.000,00 |
| Total Biaya Variabel (TFC) | | 3.477.687,00 |

Sumber: Data Primer diolah. 2023

Tabel 3 diatas menjelaskan untuk biaya variabel yang digunakan terdiri kelompok yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya penunjang dan biaya lain-ain. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp. 754.687,00 masing-masing biaya tenaga kerja yang dikeluarkan berbeda-beda hal ini disebabkan oleh pengerjaan proses pengolahan kelapa menjadi manisan kelapaberbeda, sehingga biaya tenaga kerja yang dihasilkan juga berbeda.

Produksi manisan kelapa rata-rata sekitar 20 kali proses produksi setiap bulannya. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi manisan kelapa berjumlah 2 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 wanita yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dimana untuk hari-hari produksi dikerjakan mulai pukul 09.00-11.00 WIB, untuk pekerjaan membelah, mencungkil, membersihkan dan mencuci buah kelapa dikerjakan oleh dua orang pekerja dengan upah sebesar Rp. 15.000,00/hari dimana buah kelapa sebagai bahan baku didapat dari hasil membeli dipasar atau didapat dari pengumpul. Tahap untuk pekerjaan diatas dilakukan dalam sehari dan untuk waktu kerja juga tidak selalu tepat biasanya tergantung jumlah bahan baku yang telah tersedia. Pekerjaan untuk memotong/ mengiris buah kelapa dikerjakan dihari berikutnya mulai pukul 09.00-11.00 WIB dan juga dikerjakan oleh dua orang pekerja dengan upah sebesar Rp.10.000,00/hari. Proses produksi manisan kelapa dilanjutkan kembali pada pukul 13.30 WIB s/d selesai, untuk pekerjaan memasak kelapa ini dimulai dengan menambahkan kelapa, gula, pasta, vanili dan air secukupnya dimasukkan kedalamwajan, kemudian masak dengan menggunakan api kecil, dan diaduk masak sampai kering sampai tidak ada yang menempel satu sama lain. Proses ini hanya dilakukan oleh dua orang pekerja dengan upah sebesar Rp. 15.000,00/hari, dalam tahap proses memasak dilakukan secara bergantian atau bersamaan. Pada tahap produksi diatas dikerjakan dalam satu hari, karena jika kelapa yang telah diiris tidak langsung dimasak dikhawatirkan akan mengurangi cita rasa kelapa yang akan diproduksi. Selanjutnya untuk proses mengemas atau *packaging* diberi upah sebesar Rp. 10.000,00/hari dan dilakukan oleh dua orang pekerja. Proses tahap *packaging* ini tidak langsung semua hasil produksi manisan kelapa yang telah selesai langsung dikemas dengan tujuan jika konsumen ingin memesan, konsumenbebas menginginkan jumlah pesanan dengan ukuran kemasan produk manisan kelapa tersebut. Maka hasil manisan kelapa yang tidak langsung dikemas inidilakukan pada hari berikutnya. Proses produksi manisan kelapa ini dalam hari- hari pengerjaannya, bahan baku yang digunakan sekitar 30 butir kelapamenghasilkan 5 kg buah kelapa yang telah diiris, 5 kg gula, vanili, pasta dan air secukupnya untuk sekali produksi, namun untuk kondisi tertentu seperti banyaknya atau tidaknya pemesanan, pemilik usaha akan menambah atau mengurangi jumlah bahan baku yang digunakan dalam sekali produksi perharinya. Oleh sebab itu, proses produksi ini rata-rata hanya dilakukan 20 kali setiap bulannya karena tergantung kondisi jumlah permintaan terhadap produk manisan kelapa.

Biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan selama proses produksi sebesar Rp. 1.978.000,00/bulannya. Bahan bakuyang digunakan untuk satu bulan yaitu 100 kg buah kelapa dengan total harga Rp. 500.000,00. Lalu untuk gula membutuhkan 100 kg dengan total harga Rp. 1.400.000,00. Untuk pasta (perisa rasa) dibutuhkan 9 botol dengan ukuran 30 ml perbotolnya dengan total harga Rp. 45.000,00. Penggunaan air membutuhkan sekitar 20 liter dengan total harga Rp. 5000,00 dan untuk jumlah vanili yang digunakan sekitar 200 sachet dengan total harga Rp. 28.000,00.

Biaya bahan penunjang terdiri dari biaya listrik, biaya gas dan biaya air yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp. 215.000,00/bulannya. Biaya penggunaan listrik untuk 20 kali produksi sebesar Rp. 40.000,00. Lalu untuk biaya penggunaan gas dalam 20 kali produksi sebesar Rp. 90.000,00. Biaya air yang dikeluarkan untuk

mencuci buah kelapa sebesar Rp. 60.000,00 dan untuk biaya mencetak label usaha dalam sebulan membutuhkan 100 lembar kertas dengan total harga sebesar Rp. 25.000,00.

Biaya lain-lain juga diperhitungkan, biaya lain-lain yang dihitung adalah biaya transportasi pemasaran dengan menggunakan jasa pengiriman sebanyak 10 kali dengan total harga Rp. 250.000,00 dan biaya pembelian plastik (*packaging*) yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp. 280.000,00. Penggunaan plastik kemasan yang digunakan selama sebulan sekitar 10 kg dengan ukuran plastik kemasan setengah kilo sehingga untuk sekali produksi menghasilkan 50 kemasan manisan kelapa.

Total Biaya

Total Biaya adalah jumlah dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Setiap usaha memiliki total biaya produksi yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya produksi dalam suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha bersangkutan, maka setelah biaya tetap dan biaya variabel dihitung selanjutnya dapat dilakukan perhitungan total biaya produksi. Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama satu bulan (Azmita et al., 2019). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan Total Biaya Produksi Usaha Pengolahan Kelapa menjadi Manisan Kelapa dalam satu bulan

| No | Komponen Biaya | Jumlah (Rp)/bulan |
|----|--------------------------|-------------------|
| A | Biaya Tetap | |
| 1 | Biaya Sewa Tempat | 100.000,00 |
| 2 | Biaya Penyusutan | 86.200,00 |
| | Total Biaya Tetap | 186.200,00 |
| B | Biaya Variabel | |
| 1 | Biaya Tenaga Kerja | 754.687,00 |
| 2 | Biaya Bahan Baku | 1.978.000,00 |
| 3 | Biaya Bahan Penunjang | 215.000,00 |
| 4 | Biaya Lain-Lain | 530.000,00 |
| | Total Biaya Variabel | 3.477.687,00 |
| | Total Biaya | 3.663.887,00 |
| | Biaya Tetap Rata-Rata | 186,2 |
| | Biaya Variabel Rata-Rata | 3.477,687 |
| | Biaya Total Rata-Rata | 3.663,887 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan oleh pemilik usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa adalah sebesar Rp. 3.663.887,00/bulan. Dimana total biaya tetap sebesar Rp. 186.200,00 dan total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 3.477.687,00 Untuk biaya tetap rata-rata didapat dengan membagikan seluruh biaya tetap pada usaha pengolahan manisan kelapa di Desa Simpang lhee dengan jumlah hasil produksi usaha sehingga diperoleh hasil sebesar Rp. 186,2. Biaya variabel rata-rata diperoleh dari pembagian antara jumlah biaya variabel usaha manisan kelapa dengan jumlah hasil produksi usaha dan memperoleh hasil sebesar Rp.3.477,687. Kemudian untuk biaya total rata-rata diperoleh dari pembagian hasil dari penambahan jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variabel usaha manisan kelapa dengan jumlah hasil produksi usaha sehingga memperoleh hasil sebesar Rp. 3.633,887.

Penerimaan, Keuntungan dan R/C Ratio

Perhitungan penerimaan pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa di Desa Simpang Lhee dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Penerimaan, Keuntungan, dan R/C Ratio pada usaha Manisan Kelapa

| Nama Produk | Harga (Rp) | Jumlah produksi /Unit | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Keuntungan (Rp) |
|----------------|------------|-----------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Manisan Kelapa | 10.000 | 1.000 | 10.000.000 | 3.663.887 | 6.336.113 |
| Total | 10.000 | 1.000 | 10.000.000 | 3.663.887 | 6.336.113 |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya penerimaan yang didapat dari keseluruhan usaha pengolahan manisan kelapa adalah Rp. 10.000.000,00/bulan dengan total biaya sebesar Rp. 3.663.887,00/bulan dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 6.336.113,00/bulan. Kemudian dapat dihitung ratio R/C pada usaha. Perhitungan ini dilakukan untuk melihat apakah usaha ini layak atau tidak layak untuk dijalankan, dilihat dari hasil penerimaan dan total biaya pada usaha telah didapat ratio R/C yaitu 2,72 Maka dapat disimpulkan Pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa ini memiliki keuntungan sehingga usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Analisis Nilai Tambah

Kegiatan pengolahan Kelapa merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu produk olahan yang memiliki nilai tambah (Pratami, 2012). Salah satu produk olahan yang diciptakan untuk menghasilkan nilai tambah adalah manisan kelapa. Proses pengolahan manisan kelapa dilakukan mulai dari perincian biaya bahan baku dan penyusutan alat, bahan penunjang, biaya lain-lain serta perincian biaya tenaga kerja pada proses pengolahan tersebut.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa adalah metode hayami. Perhitungan nilai tambah yang dilakukan pada proses pengolahan kelapa dengan tujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang terjadi akibat proses pengolahan kelapa menjadi manisan yang siap dipasarkan. Berikut ini adalah komponen utama dalam perhitungan nilai tambah

Bahan Baku

Kelapa merupakan bahan terpenting yang diperlukan oleh pelaku usaha untuk memproduksi olahan manisan kelapa. Banyaknya bahan baku yang digunakan untuk satu bulan dalam 20 kali proses produksi yakni mencapai 600 butir/buah kelapa. Jumlah buah kelapa yang digunakan dari 600 butir kelapa menghasilkan 100 kg kelapa yang telah di iris. Harga kelapa per 1 butir/buah kelapa yakni Rp. 5.000,00. Bahan baku di dapat dari membelinya dari pengumpul atau membelinya dipasar.

Output

Hasil dari pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa oleh pengusaha yaitu dengan menyediakan beberapa warna dengan varian rasa yang berbeda-beda terdiri dari 4 varian rasa yaitu rasa original dengan warna khas kelapa, rasa es doger dengan warna merah, rasa buah durian dengan warna kuning dan rasapandan dengan warna hijau. Ukuran kemasan manisan kelapa yang dijual oleh pemilik usaha dengan harga Rp.10.000,00 Per kemasan dengan ukuran 100 gram. Saluran pemasaran yang digunakan pengusaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa di Desa Simpang Lhee yaitu memasarkan produk tersebut ditempatkan di beberapa pedagang pengecer (pedagang toko buah) dan mendirikan kios sendiri ditempat usaha pengolahan manisan kelapa selain itu pemilik

usaha juga memasarkannya melalui pemesanan online melalui media sosial seperti (Facebook dan WhatsApp Messenger). Rincian hasil output usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa dapat dilihat pada lampiran.

Tenaga Kerja

Proses produksi pada usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa tentu saja tidak terlepas dari adanya tenaga kerja. Tenaga kerja pada usaha pengolahan kelapa menjadi produk manisan kelapa yang dianalisis dalam nilai tambah ini adalah tenaga kerja dalam keluarga yang berjumlah 2 orang pekerja yang terdiri 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Rincian jumlah tenaga kerja usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa dapat dilihat pada lampiran. Perhitungan nilai tambah ini menggunakan dasar per kg bahan baku dari kelapa butir menjadi produk olahan manisan kelapa serta bahan penunjang lainnya. Perhitungan dalam analisis nilai tambah usaha kelapa menjadi manisan kelapa ini dilakukan dalam satu bulan produksi pada bulan februari 2022. Perhitungan nilai tambah dalam satu siklus produksi dikarenakan produksi produk olahan manisan kelapa ini dilakukan rata-rata 20 kali produksi dalam satu bulan, sehingga hasil perhitungan untuk satu kali produksi akan lebih jelas memperlihatkan berapa besaran pertambahan nilai yang diperoleh dari proses pengolahan jika dibandingkan dengan mengakumulasikan dalam satu tahun.

Tabel 6. Nilai Tambah Kelapa Menjadi Manisan Kelapa Usaha Alfis Dengan Metode Hayami

| No | Variabel | Nilai |
|--|--|------------|
| Output, Input dan Harga | | |
| 1 | Output (Unit/Bulan) | 1.000,00 |
| 2 | Bahan Baku (Unit/ Bulan) | 100 |
| 3 | Tenaga Kerja (HOK/ Bulan) | 20 |
| 4 | Faktor Konversi | 10 |
| 5 | Koefisien Tenaga Kerja | 0,2 |
| 6 | Harga Output (Rp/Unit) | 10.000,00 |
| 7 | Upah Rata – Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK) | 1.000,00 |
| Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Unit) | | |
| 8 | Harga Bahan Baku | 5.000,00 |
| 9 | Sumbangan Input Lain | 7.450,00 |
| 10 | Nilai Output | 100.000,00 |
| 11.A | Nilai Tambah | 87.550,00 |
| B | Rasio Nilai Tambah | 0,87 |
| 12.A | Imbalan Tenaga Kerja | 200,00 |
| B | Bagian Tenaga Kerja | 0,002 |
| 13.A | Keuntungan | 87.350,00 |
| B | Tingkat Keuntungan | 0,87 |
| Balas Jasa Pemilik Faktor – Faktor Produksi | | |
| 14 | Margin Keuntungan | 95.000,00 |
| A | Keuntungan | 0,91 |
| B | Tenaga Kerja | 0,002 |
| C | Input Lain | 0,07 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan nilai tambah pada tabel 6 menunjukkan produksikelapa menjadi manisan kelapa dalam satu bulan. Bahan baku berupa kelapa yang digunakan dalam satu bulan adalah 100 kg, dimana keluaran (*output*) yang diperoleh dalam satu bulan produksi adalah 1000 kemasan manisan kelapa. Untuk input tenaga kerja merupakan rata-rata hari produksi manisan kelapa yaitu 20 hari (20 kali produksi) selama sebulan. Faktor konversi dihasilkan dari hasilpembagian antara volume output yang dihasilkan dengan volume bahan baku yangdipergunakan sehingga diperoleh hasil yaitu sebesar 10. Koefesien tenaga kerja yang didapatkan yaitu sebesar 0,2 nilai tersebut merupakan nilai yang didapat dari hasil pembagian dari nilai tenaga kerja dengan bahan baku. Kemudian akan didapat nilai output dimana nilai output didapat dari hasil perkalian antara faktor konversi dengan harga output yaitu sebesar Rp. 100.000,00.

Valentina (2009) menyatakan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan singkong menjadi keripik singkong adalah Rp.7.773,56/kg bahan baku dan Kurniasari (2014) menyatakan bahwa nilai tambah yang tercipta dari pengolahan buah carica menjadi manisan carica yaitu sebesar Rp.14.235,00/kg. Sementara nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku Kelapa sebanyak 100 kg kelapa menjadi 1000 kemasan manisan kelapa adalah sebesar Rp.87.550,00 dengan rasio nilai tambah sebesar 87%. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai produk, sehingga dengan rasio 87% berarti bahwa setiap Rp.100 nilai produk olahan kelapa menjadi manisan kelapa mengandung nilai tambah sebesar Rp.87,00. Hasil perhitungan pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa yaitu $NT > 0$ yang berarti usaha manisan kelapa Usaha Alfis memberikan nilai tambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya penerimaan yang didapat dari hasil penjualan produk manisan kelapa oleh pengusaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa di Desa Simpang Lhee yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00 dalam satu bulan proses produksi. Total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp. 3.663.887,00 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.336.113,00. Maka usaha Pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa ini memiliki keuntungan sehingga usaha tersebut layak untuk dikembangkan.
2. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output produk, sehingga dengan rasio sebesar 87% berarti bahwa setiap Rp. 100,00 nilai produk manisan kelapa mengandung nilai tambah sebesar Rp. 87,00 Jadi hasil dari perhitungan nilai tambah kelapa menjadi manisan kelapa yaitu $NT > 0$ yang artinya usaha pengolahan kelapa menjadi manisan kelapa memberikan nilai tambah.

Saran

Mengingat hasil analisis usaha manisan kelapa memiliki Nilai Tambah, maka disarankan agar pengelola usaha dapat mengembangkan usaha dengan menambah skala usaha dan membuat laporan keuangan agar dapat dengan mudah melihat kemajuan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-

- Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Aponno, C., & Siahaya, S.L. (2023). Analisis Nilai Tambah Produk Keripik Salak Menggunakan Metode Hayami. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 206–212. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1860>
- Azmita, N., Mutiara, V. I., & Hidayat, R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha Tahu Alami Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 30–39. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.179>
- BPS. (2021). Kota Langsa Dalam Angka 2021 (B. P. S. Langsa (ed.)). BPS Kota Langsa.
- Fauziah, Y. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Mangga (Studi Kasus Pada Produk Mango Fruit Strips Frutivez). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1045.
- Halid, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2021). Analisis Nilai Tambah Kelapa Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 49–57.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village. In *CGPRT Centre* (Issue 8).
- Hidayat, S., Suryani, A., & Yani, M. (2012). Modifikasi Metode Hayami Untuk Perhitungan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Sawit Modification of Hayami'S Value Added Method for the Palm Oil Agroindustry Supply Chain. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 22(1), 22–31
- Kurniasari, E., & Widadie, F. (2014). *Analisis Nilai Tambah Manisan Carica Di Kabupaten Wonosobo*. 36, 1–11.
- Mamonto, S., Arham, M. A., & Akib, F. H. Y. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Sektor Industri, Sektor Manufaktur, Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa Terhadap Pendapatan Nasional Bruto di Indonesia Periode 1992-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 193-215.
- Marimin dan Magfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor : PT.Penerbit IPB Press. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol 7 No.3 September 2020*.
- Muhammad, M. A. N. and Joko M., (2012) *VCO Production from Fresh Old Coconut Bunch by Circulating and Pumping Method*, *Journal of Renewable Energy Development*, 1 (2012);28-31.
- Palijama, S., Talahatu, J., & Picauly, P. (2016). Karakteristik Manisan Nangka Kering dengan Perendaman Gula Bertingkat. *AGRITEKNO, Jurnal Teknologi Pertanian*, 5(2), 37.
- Pratami, N. F. (2012). *Proses Produksi Manisan Basah Pare*.
- Purnama, E. H., Novita, I., & Arsyad, A. (2017). Analisis Nilai Tambah Pisang Nangka (*Musa paradisiaca*,L) (Studi Kasus di Perusahaan Kripik Pisang Krekes di Loji, Wilayah Bogor). *Jurnal Agribisains*, 3(2), 17–22. <https://doi.org/10.30997/jagi.v3i2.419>
- Safri, M., Syarif, H. M., Rauf, R. A., & Howara, D. (2013). *ANALISIS NILAI TAMBAH ABON SAPI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA MUTIARA HJ. MBOK SRI DI KOTA PALU Analysis Of Cattle Abon Added Value In Home Industry Mutiara Hj. Mbok Sri In Palu City*. 1(4), 370–376.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung : Alfabeta, hal.117

- Sriwana, I. K., Santosa, B., Tripiawan, W., & Maulanisa, N. F. (2022). Analisis Nilai Tambah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jisi.9.2.113-122>
- Valentina, O. (2009). *Analisis nilai tambah ubi kayu sebagai bahan baku keripik singkong di Kabupaten Karanganyar*. 1–23.
- Yolanda, T., Alham, F., & Muslimah, M. (2020). Analisis Struktur Biaya Dan Nilai Tambah Bambu Menjadi Anyaman Bambu (Studi Kasus: Sanggar Kreatif Bunga Matahari) Di Kota Binjai. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32502/jgsa.v1i1.3112>